

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan kota Bandung yang begitu pesat, membawa banyak perubahan terhadap segala aspek kelangsungan kota, diawali dari bertambah banyaknya masyarakat yang berdomisili di kota kembang ini, baik penduduk lokal mau pun pendatang, yang menyebabkan kesibukan kota yang terus menerus meningkat sehingga mengakibatkan kepadatan dan kemacetan lalu lintas kota. Jika demikian, pertumbuhan polusi udara pun sudah tidak dapat dihindarkan lagi, yang berdampak langsung terhadap iklim kota, sehingga kota Bandung sudah tidak sejuah dan sebersih dahulu.

Kesibukan dan gaya hidup kota besar, khususnya kota Bandung menyebabkan ketegangan *psikis* bagi masyarakatnya, terutama bagi wanita. Wanita memiliki peran ganda sebagai seorang istri, ibu rumah tangga, pendidik, menjalankan kodratnya untuk bereproduksi, anggota masyarakat dan bahkan juga sebagai pencari nafkah. Kelelahan fisik, tekanan pikiran, serta polusi sudah menjadi menu sehari-hari.

Hal-hal tersebut dapat membuat tubuh menjadi tidak seimbang, sehingga tubuh menjadi tidak prima dan tidak optimal, yang dapat mengganggu kelancaran semua kegiatan aktifitas sehari-hari. Permasalahan tersebut tentu dapat diatasi dengan berbagai kegiatan yang menunjang adanya efek relaksasi, yang menyehatkan terhadap tubuh. Misalnya melakukan jenis terapi tertentu, yang selain mendatangkan relaksasi, juga dapat membuat tubuh menjadi kembali dalam keadaan maksimal, sehingga tubuh tidak rentan untuk jatuh sakit.

Bandung merupakan kota yang memiliki peluang besar untuk mendirikan tempat terapi, karena selain memiliki kuota masyarakat lokal sendiri yang kian meningkat, kota ini merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia yang menawarkan keindahan alamnya serta salah satu pusat perbelanjaan yang dikenal masyarakat Indonesia. Melalui hasil penelitian di lapangan, memang sudah ada beberapa tempat terapi alternatif di Bandung, namun mayoritas kehilangan tujuan utamanya untuk memulihkan kesehatan. Mereka lebih fokus terhadap fasilitas yang sekedar menawarkan relaksasi sementara, tanpa manfaat untuk waktu ke depannya.

Selain itu antara satu dan tempat terapi lainnya masih terbilang memiliki gaya dan metoda fasilitas yang kurang lebih serupa, seperti *refleksikologi kaki*, *balinese body massage*, dan perawatan tubuh dengan media *scrub*, dll. Secara perlahan, masyarakat akan mengalami kejenuhan dengan metoda terapi yang terus menerus serupa, dari satu tempat ke tempat lainnya. Konsep interior yang mereka fasilitasi pun masih sangat terbatas dan monoton, hanya sebuah bangunan dengan ruangan-ruangan dengan penyekat tembok yang bersifat masif dan mengandalkan sistem pencahayaan yang redup sebagai pencipta suasana. Keadaan tersebut kurang memungkinkan bagi pengunjung untuk mencapai efisiensi manfaat yang maksimal, karena disadari atau tidak, interior pada tempat terapi sebenarnya sangat mempengaruhi suasana dan sensasi yang dimunculkan saat user menikmati segala fasilitas yang ditawarkan.

Dengan melihat kenyataan ini, maka penulis akan membuat sebuah tempat terapi yang memiliki fasilitas, metoda, dan konsep interior yang berbedanya, yaitu

#### **ONE STOP TERAPEUTIK DAN REJUVENASI AYURVEDA .**

Terapi Ayurveda memiliki metoda yang membawa banyak kebaikan bagi tubuh. Selain merelaksasi tubuh dengan cara yang tepat, Ayurveda juga memberikan kesehatan tubuh, sekaligus kecantikan kulit dalam proses terapinya.

Setiap pengunjung akan disambut dan dilayani oleh 1 hingga 2 orang terapis yang sama mulai dari awal pencucian kaki hingga akhir rangkaian perawatan selesai dilaksanakan. Selanjutnya proses diagnosa yang sangat penting oleh dokter native india yang akan memeriksa 3 unsur inti pengunjung ,sehingga dokter dapat menentukan jenis terapi apa yang harus diterima oleh tamu kepada terapisnya. Lalu dilanjutkan dengan pemanasan *lazy man's yoga* ,untuk membuka semua pori-pori tubuh dan menetralsir pikiran sehingga perawatan yang akan diterima selanjutnya akan terserap dan bermanfaat secara efektif.

Mayoritas dari jenis-jenis perawatan terapi yang ditawarkan akan dilayani oleh 2 orang terapis terhadap 1 orang tamu, dengan gerakan yang seirama anantara 1 terapis dan lainnya ,dengan tujuan keseimbangan tubuh tamu, sekaligus tamu akan merasa di agungkan dan dimanjakan.

Hampir setiap jenis perawatan Ayurveda menggunakan banyak minyak herbal murni dan rempah- rempah hasil bumi Indonesia ,sehingga bahan-bahan dasarnya pun tidak usah lagi mengimpor dari negara asalnya lagi, yaitu India.

Selain aman dan memiliki efek samping yang minimal, menggunakan bahan dasar rempah-rempah murni (tanpa kimia), Ayurveda juga dapat menyembuhkan beberapa penyakit jika dilakukan secara rutin dan berkala, misalnya : *sinusitis* (gangguan hidung), *migrain* (sakit kepala sebelah), sesak nafas, memperbaiki jaringan kulit agar keringat dapat keluar dari pori-pori dengan baik, stroke ringan di bagian wajah, tuli, gangguan saraf, menghilangkan efek penuaan kulit, *rheumatik* ( penyakit tulang ), tekanan darah, katarak, dll.

Keunikan lainnya muncul pada bagian interior yang ditawarkan, di mana hampir di setiap ruangan terapi akan dilengkapi dengan troli kecil dengan beberapa peralatan ,seperti tungku kecil pemanas, untuk menjaga suhu ramuan bahan dasar spa tersebut tetap dalam kondisi hangat.

Rempah-rempah yang akan digunakan pun, diproses beberapa saat (di hari yang sama), sebelum rangkaian perawatan dilaksanakan (tidak diawetkan) di dapur khas India sehingga khaziat dari rempah-rempah tersebut pun akan sangat maksimal.

Selain itu, terdapat pula area jacuzi untuk melakukan terapi air, yang terdapat 1 kolam *jacuzi* air rempah, umum dan beberapa ruangan *bathtub* pribadi dengan pemandangan menuju ke taman kering yang dilengkapi dengan meja kebun pribadi untuk menikmati makanan yang dapat dipesan dan diantarkan dari dietary corner india dengan pola diet yang dianjurkan oleh dokter *native* saat diagnosa di awal, sambil menikmati suasana alam walaupun berada di dalam ruangan, yang sekaligus akan menjadi daya jual yang menarik.

## 1.2 Gagasan / Ide Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas, maka penulis akan merancang *ONE STOP TERAPEUTIK DAN REJUVENASI AYURVEDA* dengan tema merak India, karena mengingat bahwa merak merupakan burung nasional dari negara India yang sekaligus menjadi tempat kelahiran terapi Ayurveda itu sendiri. Selain itu, burung merak juga merupakan burung yang diagungkan oleh masyarakat India karena memiliki mitos yang melekat di hati masyarakat India secara turun temurun hingga kini. Sehingga konsep tersebut akan penulis terapkan baik secara fisik maupun filosofis interior yang memegang peranan penting dalam perancangan proyek kali ini, serta didukung dari berbagai jenis fasilitas perawatan khas India yang ditawarkan, sehingga manfaatnya akan dirasakan langsung oleh user yang bersangkutan baik secara psikis dan psikologis. Dengan tujuan utama adalah, mengembalikan kesehatan bagian dalam tubuh sekaligus mendapatkan manfaat rejuvenasi bagian luar tubuh user sebagai tamu dengan berbagai macam jenis perawatan khas India yang disajikan sedemikian rupa sehingga user merasa dimanjakan dan diagungkan selayaknya burung merak di India.

Fasilitas perawatan khas tradisional India dengan metoda yang unik, masih terbilang sulit untuk ditemukan di Indonesia, khususnya di Bandung. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik sekaligus daya jual utama. Selain itu perancangan interior dengan tema merak yang akan diaplikasikan dengan banyaknya bentukan organik, bukaan, pepohonan dan air yang konon merupakan kegemaran dari burung merak India itu sendiri sehingga *ambience* alam mewah yang merupakan habitat asli dari merak itu sendiri akan tercipta, sekaligus penerapan warna-warna bulu merak India yang akan mendominasi unsur-unsur interior akan di hadirkan pada proyek kali ini.

## 1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam perancangan *ONE STOP TERAPEUTIK DAN REJUVENASI AYURVEDA* ini berdasarkan aspek fisik dan fungsionalnya bangunan, yaitu :

- a. Bagaimana menerapkan konsep desain dan filosofi merak india yang memiliki bentuk dominasi organik terhadap bangunan yang berlayout geometris
- b. Bagaimana menghadirkan suasana relaksasi di bangunan yang tertutup

#### 1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan *ONE STOP TERAPEUTIK DAN REJUVENASI AYURVEDA* ini diharapkan dapat memberi dampak positif bagi pembaca maupun bagi perancang sendiri. Maka dari itu, dalam perancangan *One Stop Terapeutik dan Rejuvenasi Ayurveda* beberapa tujuan yang dicapai, yaitu :

- a. Menciptakan rancangan desain interior yang tetap memiliki konsep dan filosofi Merak India dengan bentuk dominasi organik pada bangunan berlayout geometris
- b. Menciptakan karya interior pada bangunan tertutup ,sebuah tempat terapi yang interaktif dengan menyajikan suasana alam yang maksimal dengan dukungan banyaknya tanaman dan pepohonan sintesis yang akan memenuhi ruang spa secara mendominasi

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan perancangan *ONE STOP TERAPEUTIK DAN REJUVENASI AYURVEDA* ini terdapat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Berisi tentang latar belakang pemilihan topik perancangan, identifikasi masalah yang membahas permasalahan dalam perancangan, tujuan perancangan, serta sistematika penulisan yang terdapat pada laporan perancangan ini .

Bab II adalah bab landasan teori. Pada bab ini, dipaparkan teori-teori pendukung yang diperoleh dari beberapa sumber sebagai landasan bagi perancangan obyek Tugas Akhir yang dipilih. Terori pendukung ini didapat melalui studi literatur, yaitu melalui buku dan juga internet .

Bab III yaitu bab Deskripsi Objek Studi. Di mana pada bab ini berisi penjelasan mengenai proyek yang akan dibuat, analisa-analisa

terhadap objek studi (baik berupa analisis fisik maupun fungsional), serta analisis pengguna dan program (programming ruang) .

Bab IV yaitu bab yang berisi Implementasi Desain Perancangan *ONE STOP TERAPEUTIK DAN REJUVENASI AYURVEDA*.

Di mana pada bab ini berisi tentang seluruh hasil perancangan yang disusun dan di format secara formal dan prosedur.

Bab V yaitu bab Simpulan dan Saran

Di mana berisi tentang seluruh kesimpulan dari awal laporan makalah, hingga Lembar Kerja Formal.